

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

#### **3.1 Subjek Perancangan**

Ruang lingkup pada subjek perancangan yang digunakan pada rancangan buku ilustrasi tradisi Numplak Wajik di Yogyakarta:

##### **3.1.1 Demografis**

A. Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

B. Usia: 18-22 tahun

Menurut BKKBN (2023), remaja berusia 18-22 tahun termasuk pada kategori remaja akhir, dikarenakan banyak perubahan yang terjadi seperti pengendalian emosi yang lebih stabil, memahami keinginan sendiri dan dapat merencanakan masa depan, serta mampu memikirkan konsekuensi apa yang dilakukan yang mulai dirasakan oleh remaja akhir menuju tingkat dewasa. Pada saat menginjak remaja akhir, seorang remaja maka akan memiliki pemikiran yang semakin matang sehingga sudah memiliki sifat yang kritis, selain itu saat remaja akhir sudah mulai tertarik dengan isu atau topik yang lebih luas salah satunya mengenai kebudayaan (Suryana et al., 2022). Pada usia remaja, cenderung lebih tertarik pada sebuah informasi yang disampaikan dan dikemas dengan sebuah visual bergambar dan menarik, karena dengan bantuan visual maka informasi akan mudah dicerna (Saifulloh & Zaini, 2022).

C. SES: A-B

Pada tingkatan status sosial ekonomi (SES) lebih tinggi yaitu A-B, adalah indikator terbaik pada seorang remaja mengenai kualitas belajar dan berpengaruh dengan tingkat rasa ingin tahu mereka. Karena para remaja memiliki akses lebih tinggi kepada buku maupun eksplorasi terhadap minat remaja (Rahmah Hastuti et al., 2021) (h. 34).

### 3.1.2 Geografis

Geografis yang ditentukan yaitu area Jabodetabek. Hal ini karena pada wilayah perkotaan khususnya Jabodetabek, gaya hidup remaja cenderung lebih terbuka dengan budaya asing dibandingkan budaya daerah (Hansd & Simanjuntak, 2025). Selain itu, masyarakat wilayah Jakarta memiliki minat baca sebanyak 72,19% namun tidak ada pernyataan spesifik mengenai wilayah Depok, Bogor, Tangerang dan Bekasi. Namun pada wilayah Jawa Barat persentase minat baca masyarakat sebanyak 75,07% dan Banten sebanyak 70,66% (Badan Pusat Statistik, 2025).

### 3.1.3 Psikografis

Remaja akhir yang tertarik dengan budaya tradisional dan tertarik akan pelestarian budaya.

## 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan buku ilustrasi yang dipilih oleh penulis berdasarkan metode Haslam (2006) melalui empat pendekatan perancangan buku yaitu *documentation, analysis, expression, dan concepts* (h. 23).

### 3.2.1 Documentation

Pada rangkaian *documentation* penulis melakukan proses dokumentasi melalui pengumpulan data serta informasi yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi.

### 3.2.2 Analysis

Pada rangkaian *analysis*, penulis melakukan analisis temuan berdasarkan temuan yang telah dikumpulkan agar hasil perancangan sesuai dengan target perancangan, dan kemudian menghasilkan *moodboard* untuk dijadikan *big idea* perancangan buku ilustrasi.

### 3.2.3 Expression

Pada rangkaian *expression*, penulis mendapatkan *big idea* melalui analisis yang dilakukan, sehingga penulis dapat melanjutkan proses

perancangan dengan memilih konten untuk buku ilustrasi yang akan dirancang sampai tahap finalisasi.

#### **3.2.4 Concepts**

Pada rangkaian *concepts*, penulis melakukan perancangan buku ilustrasi secara menyeluruh mengenai isi hingga visual buku merupakan hasil penggabungan *big idea* yang telah didapatkan.

### **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Teknik rancangan yang diterapkan oleh penulis yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data serta wawasan mendalam mengenai tradisi Numplak Wajik, sehingga buku ilustrasi dapat dirancang secara efektif. Penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada staff dan abdi dalem Kanca Keparak Keraton Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam mengenai tradisi Numplak Wajik, sehingga melalui informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat menjadi tolak ukur penulis dalam memberikan informasi pada perancangan buku ilustrasi. Penulis juga melakukan FGD untuk mendapatkan banyak perspektif melalui sudut pandang beberapa narasumber terkait Numplak Wajik. Pada prosesi pengambilan data kuantitatif, penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada remaja akhir usia 18-22 tahun mengenai pemahaman mereka pada tradisi Numplak Wajik dan preferensi mereka pada buku ilustrasi, sehingga buku ilustrasi dapat disusun secara lebih efektif dan relevan.

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi interaksi antar pihak, dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk mendalami suatu topik atau tema tertentu melalui beberapa pertanyaan (Dr. R. A. Fadhallah, 2021).

### 3.3.1.1 Wawancara dengan Nyi KRT. Hm. Tedjonegoro

Wawancara dilakukan kepada Nyi KRT. Hm. Tedjonegoro selaku abdi dalem yang mengatur pada urusan Keparak Keraton Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan serta informasi terkait asal usul, makna, hingga prosesi Numplak Wajik yang dilakukan oleh Keraton Yogyakarta. Informasi yang telah diperoleh, akan membantu penulis dalam proses perancangan buku ilustrasi yang informatif dan dapat membantu pemahaman serta menambah pengetahuan para remaja mengenai tradisi Numplak Wajik. Berikut pertanyaan wawancara yang akan diberikan:

- A. Apa yang dimaksud dengan tradisi Numplak Wajik?
- B. Apakah dapat dijelaskan bagaimana proses pembuatan gunungan pada Numplak Wajik?
- C. Apakah terdapat makna dibalik penggunaan wajik dalam tradisi ini?
- D. Bagaimana dengan awal mula tradisi Numplak Wajik?
- E. Apakah terdapat makna dibalik penggunaan gunungan perempuan?
- F. Pada prosesi tradisi Numplak Wajik diawali dengan Gejog Lesung, apa yang dimaksud Gejog Lesung? Dan apa peran dibaliknya?
- G. Dalam tradisi, adanya penggunaan empon-empon, apa yang dimaksud empon-empon?
- H. Apakah ada kepercayaan atau makna filosofis dari empon-empon?
- I. Bagaimana tata cara penyajian dalam empon-empon ataupun sajen yang digunakan?

### 3.3.1.2 Wawancara dengan Sukma Putri

Wawancara kedua, dilakukan kepada salah satu staff Keraton Yogyakarta, yaitu Sukma Putri sebagai staff pada unit Kedhaton atau pada bagian pariwisata yang menjadi *guide* para pengunjung Keraton Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait Numplak Wajik yang dilakukan oleh Keraton Yogyakarta serta peran abdi dalem yang turut membantu selama tradisi Numplak Wajik. Berikut pertanyaan wawancara yang akan diberikan:

- A. Apa itu tradisi Numplak Wajik? Serta kapan dan dimana tradisi dilangsungkan?
- B. Apakah kegiatan Numplak Wajik bersifat umum? Dan apakah banyak dari para wisatawan yang datang ke Numplak Wajik?
- C. Apa tujuan dilakukannya tradisi Numplak Wajik?
- D. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama tradisi Numplak Wajik?
- E. Apakah ada makna serta filosofi yang terkandung dalam tradisi Numplak Wajik?
- F. Dalam tradisi Numplak Wajik terdapat bahan empon-empon, apa itu empon-empon? Apakah ada filosofi dibaliknya?
- G. Sejak kapan tradisi Numplak Wajik dilakukan?
- H. Bagaimana sejarah awal mulanya?
- I. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Numplak Wajik dan apa saja peranan abdi dalem pada tradisi ini?
- J. Bagaimana pihak Keraton Yogyakarta menjaga agar tradisi Numplak Wajik Tetap Lestari dan dikenal hingga saat ini?

### 3.3.2 *Focus Group Discussion*

*Focus Group Discussion* atau FGD adalah sebuah strategi pengumpulan data kualitatif dengan melakukan diskusi dalam bentuk berkelompok mengenai topik tertentu (Sugarda, 2020). Pada bagian ini penulis melakukan *Focus Group Discussion* yang digunakan untuk mendapatkan berbagai sudut pandang berbeda terkait tradisi Numplak Wajik di Yogyakarta.

Melalui FGD ini, maka penulis akan memahami berbagai persepsi serta pengetahuan kelompok baik yang pernah mengalami maupun tidak.

Penulis menggunakan FGD untuk mengumpulkan data dengan para remaja usia 18-22 tahun melalui diskusi. Sehingga penulis mendapatkan informasi yang beragam dan mendalam mengenai pengetahuan peserta FGD mengenai tradisi Numplak Wajik. Berikut pertanyaan yang akan diberikan selama proses FGD berlangsung:

- A. Apa yang kalian pikirkan atau kalian bayangkan apabila mendengar kalimat “tradisi” khususnya “tradisi Jawa”?
- B. Apakah kalian pernah mendengar tradisi Numplak Wajik?
- C. Apa yang kalian ketahui mengenai tradisi Numplak Wajik?
- D. Menurut kalian siapa saja yang sebaiknya dilibatkan untuk pelestarian tradisi Numplak Wajik?
- E. Apakah penting bagi remaja untuk mengenal berbagai tradisi daerah, salah satunya Numplak Wajik ini?
- F. Bagaimana sebaiknya Numplak Wajik dapat diperkenalkan kepada para remaja secara luas?
- G. Media apa saja yang biasa kalian gunakan untuk mempelajari atau mengetahui sebuah budaya?
- H. Jika bisa memilih, kalian lebih suka media dengan banyak teks atau lebih banyak visual bergambar?
- I. Apakah dari kalian ada yang suka atau familiar dengan buku ilustrasi?
- J. Jika tradisi Numplak Wajik dikemas dalam bentuk sebuah buku ilustrasi, apakah menarik? Mengapa?

### **3.3.3 Observasi**

Pada tahap observasi, penulis selanjutnya akan melakukan observasi pada toko buku secara langsung atau melalui online. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait jumlah edaran buku ilustrasi terkait tradisi yang diperuntukan kepada remaja pada wilayah Jabodetabek. Penulis akan melakukan observasi secara langsung melalui toko

buku Gramedia dan pada observasi secara online dilakukan melalui platform belanja online seperti *e-commerce* Shopee.

#### 3.3.4 Kuesioner

Penulis melakukan proses pengambilan data kuisisioner yang ditujukan kepada 100 responden dari remaja akhir di wilayah Jabodetabek. Responden berfokus pada remaja akhir 18-22 tahun untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman para remaja akhir tentang tradisi Numplak Wajik di Yogyakarta, yang akan menjadi dasar acuan perancangan buku ilustrasi dan dapat mengidentifikasi kebutuhan edukasi dan pengenalan bagi para remaja. Berikut adalah daftar pertanyaan yang akan diberikan dalam kuisisioner:

- A. Apakah anda sering mendengar “tradisi budaya di Indonesia”? Skala Likert (Sering Mendengar/Pernah Mendengar/Jarang Mendengar/Belum Pernah)
- B. Apakah anda pernah mendengar tradisi Grebeg? (Ya/Tidak)
- C. Jika “ya” darimana anda mengetahui tradisi tersebut? (Sosial Media/Keluarga/Sekolah/Lainnya)
- D. Apakah anda pernah mendengar tradisi Numplak Wajik? (Pernah/Tidak Pernah)
- E. Jika “ya” darimana anda mengetahui tradisi tersebut? (Sosial Media/Keluarga/Sekolah/Lainnya)
- F. Apakah anda pernah menghadiri prosesi tradisi Numplak Wajik di Yogyakarta? (Pernah/Belum Pernah)
- G. Jika “ya” bagaimana pengalaman atau kesan anda mengenai tradisi Numplak Wajik? (Jawaban terbuka)
- H. Apakah anda tahu bahwa tradisi Numplak Wajik merupakan bagian dari rangkaian Grebeg? (Tahu/Tidak Tahu)
- I. Seberapa tertarik anda untuk mengetahui tradisi Numplak Wajik di Yogyakarta? Skala Likert (Sangat Tertarik/Tertarik/Kurang Tertarik/Tidak Tertarik)
- J. Apakah menurut anda penting untuk mengenal budaya tradisi di Indonesia, terutama tradisi Numplak Wajik? Skala Likert (Sangat Penting/Penting/Kurang Penting/Tidak Penting)



- K. Apakah anda tahu tradisi Numplak Wajik merupakan salah satu tradisi di Keraton Yogyakarta? (Tahu/Tidak Tahu)
- L. Menurut anda adakah kendala yang dirasakan untuk mengenal budaya tradisional? (Jawaban terbuka)
- M. Media apa yang sering anda pakai untuk mengakses terkait budaya? (Sosial Media/Website/Artikel/Buku/Lainnya)
- N. Seberapa sering anda menemukan media dengan membahas budaya khususnya Numplak Wajik? Skala Likert (Sangat Sering/Sering/Jarang/Tidak Pernah)
- O. Apakah anda familiar dengan buku ilustrasi? (Ya/Tidak)
- P. Seberapa tertarik anda mempelajari tradisi budaya dengan buku ilustrasi? Skala Likert (Sangat Tertarik/Tertarik/Kurang Tertarik/Tidak Tertarik)
- Q. Apakah menurut anda mempelajari budaya menjadi lebih menyenangkan dengan buku ilustrasi? (Jawaban terbuka)
- R. Apa bagian paling penting bagi anda dalam buku ilustrasi tentang budaya? (Visual dan warna menarik/Informasi budaya jelas/Teks dan visual seimbang/Cerita dan isi/Tata letak rapih dan menarik/Pesan moral/Lainnya)
- S. Menurut anda berapa ukuran paling ideal untuk sebuah buku ilustrasi? (Kecil/Sedang/Besar)

### **3.3.5 Studi Eksisting**

Pada studi eksisting, penulis melakukan analisis kepada buku-buku yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan topik yang dibawakan. Penulis melakukan analisis pada konsep, isi buku, elemen visual, dan melakukan analaisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) mengenai buku. Hasil studi eksisting yang telah dilakukan akan penulis gunakan sebagai acuan untuk lebih mengembangkan buku ilustrasi yang lebih relevan dengan remaja. Dengan melakukan studi eksisting pada buku yang sudah ada sebelumnya sehingga penulis dapat lebih mengetahui bagaimana merancang buku yang lebih terarah dan lebih efektif. Dengan studi eksisting ini, diharap dapat mendapatkan wawasan mengenai buku yang telah ada terdahulu yang



memberikan informasi mengenai sebuah tradisi khususnya Numplak Wajik, sehingga rancangan buku ilustrasi dapat dikembangkan secara lebih efektif khususnya bagi para remaja yang ingin mengetahui secara lebih dalam terkait tradisi Numplak Wajik.

### **3.3.6 Studi Referensi**

Pada bagian studi referensi yang telah diterapkan, penulis mencari berbagai buku yang dapat menjadi referensi dalam proses perancangan buku ilustrasi terkait bentuk dan gaya visual, penulisan, *layout*, alur baca, hingga elemen desain yang sesuai dengan media informasi yang dirancang. Dalam melakukan studi referensi, penulis melakukan analisis dari beberapa referensi buku untuk menentukan konsep yang cocok dan relevan untuk remaja, selain itu dengan mengamati referensi yang sudah ada, penulis akan menjadikan acuan agar desain lebih menarik dan dapat dipahami. Melalui studi referensi yang telah dilakukan, diharap akan mendapatkan pendekatan visual yang sesuai dengan buku ilustrasi tradisi Numplak Wajik untuk remaja akhir, sehingga buku ilustrasi dapat memberikan pengalaman membaca yang menarik dan menyenangkan bagi remaja.

